

LAPORAN AKHIR PENELITIAN INTERNAL



**ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 73 TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh:
Litdia SE. M.Si. Ak. CA**

**Dibiayai oleh
UPT Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2020-2021**

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Litdia SE. M.Si. Ak.CA
NIDN : 03.150981.01
Pangkat / Golongan : Penata/III C
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian saya dengan judul :

“Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

yang diusulkan dalam Penelitian Internal Dosen FEB-UMJ tahun 2021 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke FEB-UMJ.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 24 Agustus 2021

Mengetahui,

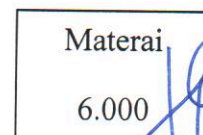
Ketua LPPM – UMJ



Dr. Nazifah Husainah SE.MM
03.060566.02

Yang Menyatakan,

Peneliti



Litdia SE. M.Si. Ak.CA
03.150981.01



**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN INTERNAL DOSEN
UPT PPM FEB UMJ**

- 1. Judul Penelitian** : Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2. Peneliti**
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Litdia SE. M.Si. Ak. CA
 - b. Jenis Kelamin : L/P
 - c. NIDN : 0315098101
 - d. Pangkat/ Golongan : Lektor/III C
 - e. Program Studi : Akuntansi
 - f. Telepon/ Email : 081381480066/litdia.koto@gmail.com
- 3. Jumlah Dana yang disetujui** : Rp. 4.000.000,-
- 4. Sumber Dana** : UPT PPM FEB Universitas Muhamamdiyah Jakarta

Jakarta, 24 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. M. Irfan Tarmizi, SE., MBA, Ak.,CA
NIDN: 03.230372.03

Peneliti,

Litdia SE. M.Si. Ak. CA
NIDN: 03.150981.01

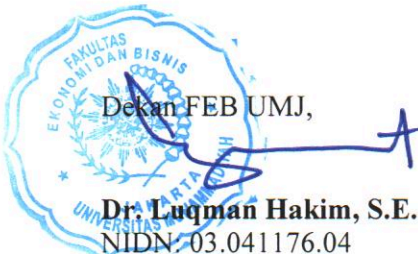
Menyetujui,

Dekan FEB UMJ,

Dr. Luqman Hakim, S.E., M.Si., Ak.
NIDN: 03.041176.04

Ketua UPT PPM FEB UMJ,

Dr. Nazifah Husainah, S.E., M.M.
NIDN: 03.060566.02



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Allhamdulillahirobbiralamin, segala puji syukur tercurahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan penelitian internal FEB Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul : " **Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**" ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini tidaklah mungkin dilakukan seorang diri tanpa adanya masukan dari pihak lain secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan rasa tulus, ikhlas dan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan Penelitian Internal FEB Universitas Muhammadiyah Jakarta yang sangat bermanfaat.

Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi para pembaca dan Penelitian Internal FEB Universitas Muhammadiyah Jakarta menjadi awal kesuksesan untuk peneliti pada tahap selanjutnya. Amien

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 24 Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PENGESAHAN AKHIR

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR..... v

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 3

1.3. Tujuan Penelitian 4

1.4. Manfaat Penelitian 4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori..... 5

2.1.1. Teori Sinyal 5

2.2. Kajian Pustaka 7

2.2.1 Sewa 7

2.2.2 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 73) 7

2.2.3 Kinerja Keuangan..... 10

2.3. Penelitian Terdahulu..... 14

2.4. Kerangka Pemikiran 16

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian 17

3.2. Sumber Data 17

3.3. Teknik Pengambilan Data 18

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 20

4.2 Pembahasan20

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan30

5.2 Saran30

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1	Seleksi Sampel Penelitian	20
Tabel 4.2	PT Bakrie Telecom (BTEL).....	21
Tabel 4.3	PT XL Axiata Tbk (EXCL)	22
Tabel 4.4	PT Smartfren Telecom Tbk (FREN).....	23
Tabel 4.5	PT Indosat Tbk (ISAT)	24
Tabel 4.6	PT Jasnita Telekomindo (JAST)	25
Tabel 4.7	PT Telekomunikasi Indonesia.....	26
Tabel 4.8	PT Bakrie Telecom (BTEL).....	27
Tabel 4.9	PT XL Axiata Tbk (EXCL)	28
Tabel 4.10	PT Smartfren Telecom Tbk (FREN).....	28
Tabel 4.11	PT Indosat Tbk (ISAT)	28
Tabel 4.12	PT Jasnita Telekomindo (JAST)	29
Tabel 4.13	PT Telekomunikasi Indonesia.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	16
------------	------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang didirikan tentunya memiliki tujuannya masing-masing. Salah satunya adalah keuntungan atau pemasukan yang didapatkan lebih besar daripada pengeluarannya. Istilah yang sering kita kenal adalah laba. Laba bagi perusahaan memiliki peran yang sangat penting, yang salah satunya adalah ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan besar akan diminati bagi investor baik dalam negeri maupun luar negeri. Inilah salah satu kinerja yang dinilai. Semua itu akan terlihat dalam laporan keuangan perusahaan. Diperlukan pengelolaan yang baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pengguna baik internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan.

Salah satu item dalam laporan keuangan perusahaan yang dikelola dengan baik adalah asset tetap. Suatu asset tetap dapat secara signifikan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Karena semakin tingginya kemajuan perekonomian dan persaingan dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk lebih selektif dalam pengambilan keputusan terkait dengan asset. Bagi perusahaan hal ini akan berdampak bagaimana perusahaan akan memberikan yang terbaik bagi konsumen ataupun klien perusahaan itu sendiri. Perusahaan dihadapkan pada dua pilihan akan membeli asset atau melakukan penyewaan. Membeli asset harus mempertimbangkan apakah terdapat dana yang cukup bagi perusahaan jika dibandingkan dengan menyewa asset

Pemilihan sewa terhadap asset memiliki dua opsi yaitu sewa pembiayaan atau sewa operasi. Sewa (leasing) sebagai salah satu bentuk pembiayaan mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1974. Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) Suwandi Wiratno memproyeksi bahwa pertumbuhan industri pembiayaan pada tahun 2021 turut tercermin dari tumbuhnya tiga sektor utama penopang industry. “Perkiraan kami ditahun 2021 piutang pembiayaan dapat tumbuh 5 persen dari tahun 2020. Karena kami sudah turun cukup besar, ditambah optimism penjualan kendaraan bermotor roda empat dan dua,, “ujarnya dalam diskusi bersama Media Asuransi Kamis (17/12/2020). <https://finansial.bisnis.com>

Dengan bertambahnya tren ini maka diperlukan pedoman atau standar yang mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan bagi pengguna laporan keuangan. Jika informasi yang diberikan mengenai sewa tidak sesuai atau relevan akan menimbulkan kesalahan dalam membaca laporan keuangan bagi pengguna. Oleh karena itu terdapat pedoman yang mengatur sewa dalam standar akuntansi keuangan berupa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.73 tentang sewa yang dalam hal ini mengadopsi atau berbasis Internasional Financial Reporting Standards (IFRS).

PSAK 73 telah disahkan pada tanggal 18 September 2017 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK 73) merupakan adopsi dari IFRS 16 mengatur tentang sewa. PSAK 73 ini menggantikan beberapa standar diantaranya PSAK 30

tentang sewa, ISAK 23 tentang sewa operasi, dan ISAK 25 tentang hak atas tanah. PSAK 73 atas sewa berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan ini diperbolehkan dengan opsi bagi entitas yang telah menerapkan PSAK 72 atas Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

Penelitian terdahulu mengenai dampak penerapan PSAK 73 yaitu Agung Prajanto (2020), Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri dan Ratna Hindria Dyah Pita Sari, Amelia Safitri dkk, Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri dan Husnah Nur Laela Ermaya memberikan hasil yang beragam terkait dengan bidang atau kegiatan usaha perusahaan. Menurut Agung Prajanto (2020), Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya PSAK 73 terjadi kenaikan rasio leverage yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Aset Ratio (DAR) dikarenakan adanya pengungkapan aset hak guna dan liabilitas sewa pembiayaan pada laporan keuangan. Menurut Amelia Safitri dkk, Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak kapitalisasi sewa terbesar terjadi pada industri jasa kemudian disusul oleh industri pertambangan dan manufaktur dengan rata-rata kenaikan dari Debt to Asset (DAR), Debt to Equity (DER) dan penurunan dari Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian di atas, Peneliti tertarik untuk menulis mengenai “**Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Telekomunikasi.**”

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak penerapan PSAK 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor telekomunikasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak penerapan pengakuan PSAK 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor telekomunikasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain itu manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang saya lakukan diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Memberikan masukan dan informasi bagi perusahaan mengenai dampak penerapan PSAK 73 atas sewa pada laporan keuangannya dan dapat dijadikan alat bantu dalam penyusunan strategi dan kebijakan perusahaan kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) berawal dari tulisan George Akerlof pada karyanya ditahun 1970 “*The Market for Lemons*”, yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymetri information*). Akerlof (1970) mempelajari fenomena ketidakseimbangan informasi mengenai kualitas produk antara pembeli dan penjual, dengan melakukan pengujian terhadap pasar mobil bekas (*used car*).

Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Teori *Signal* menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signalling* yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan, dan kemungkinan lain pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan demikian juga sebaliknya.

Signalling theory melandasi pengungkapan sukarela. Sinyal ini berupa informasi mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Pengungkapan yang bersifat sukarela merupakan *signal* positif bagi perusahaan.

Laba akuntansi juga merupakan salah satu signal dari seperangkat informasi yang tersedia di pasar modal. Menurut Suwardjono (2010), informasi dalam (*inside information*) berupa kebijakan manajemen, rencana manajemen, pengembangan produk, strategi bisnis dan sebagainya yang tidak tersedia secara publik, akhirnya akan terefleksi dalam angka laba yang dipublikasikan melalui laporan keuangan. Oleh karenanya, laba merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada publik. (<http://www.keuangankita.com/>)

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Sewa

Sewa adalah perjanjian antara lessee (penyewa) dengan lessor (pemberi sewa) dimana lessee diberikan hak oleh lessor untuk menggunakan asset milik lessor pada periode yang telah disepakati. Atas diperolehnya hak tersebut, lessee diharuskan melakukan pembayaran (serangkaian pembayaran) kepada lessor. Perjanjian sewa memungkinkan asset tersebut menjadi milik lessee atau dikembalikan kepada lessor pada akhir masa sewa. (Dwi Martani, dkk, 2015).

2.2.2 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 73

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK 73) merupakan adopsi dari IFRS 16 mengatur tentang sewa. PSAK 73 ini menggantikan beberapa standar diantaranya PSAK 30 tentang sewa, ISAK 23 tentang sewa operasi, dan ISAK 25 tentang hak atas tanah. Standar baru ini akan merubah secara substantial pembukuan transaksi sewa dari sisi penyewa (lessee). Secara ringkasnya berdasarkan PSAK 73, korporasi penyewa mesti membukukan hampir semua

transaksi sewanya secara sewa finansial (finance lease). Pembukuan sewa operasi (operating lease) hanya boleh dilakukan atas transaksi sewa yang memenuhi dua syarat : berjangka pendek (dibawah 12 bulan) dan bernilai rendah (<https://www.adrianekaputra.co>).

PSAK 73 efektif tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan ini diperkenankan hanya jika menerapkan PSAK 72 mengenai pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Tujuan standar ini adalah menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal khususnya penyewa. Pokok pengakuan dalam PSAK 73 yaitu pertama : penyewa disyaratkan untuk mengakui asset hak guna (right of use assets) dan liabilitas sewa, pengecualian yaitu : sewa jangka pendek dan sewa yang asset dasarnya (underlying assets) bernilai rendah. kedua yaitu pesewa mengklasifikasikan sewanya sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda. Dalam ruang lingkup sewa mengatur seluruh sewa asset hak guna dalam sub sewa masuk dalam ruang lingkup PSAK 73, kecuali :

1. Sewa dalam rangka eksplorasi atau penambangan mineral, minyak, gas alam, dan sumber daya serupa yang tidak dapat diperbaharui, (PSAK64)
2. Sewa asset biologis (PSAK 69)
3. Perjanjian konsesi jasa (ISAK 16)
4. Lisensi kekayaan intelektual (PSAK 72)

5. Hak yang dimiliki oleh penyewa dalam perjanjian lisensi (PSAK 19) untuk item seperti film, rekaman video, karya panggung, manuskrip, hak paten dan hak cipta.

Pencatatan akuntansi penyewa, pengakuan pada tanggal permulaan, penyewa mengakui asset hak guna dan liabilitas sewa. Pengukuran awal asset hak guna, pada tanggal permulaan, penyewa mengukur asset hak guna pada biaya perolehan.

Biaya perolehan meliputi :

1. Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa
2. Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi insentif sewa yang diterima.
3. Biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh penyewa
4. Estimasi biaya yang akan dikeluarkan oleh penyewa dalam membongkar dan memindahkan asset pendasar.

Pengukuran awal liabilitas sewa yaitu nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, meliputi :

1. Pembayaran tetap dikurangi dengan piutang insentif sewa.
2. Pembayaran sewa variable yang bergantung pada indeks atau suku bunga
3. Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual.

4. Harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut.
5. Pembayaran penalti karena penghentian sewa.

2.2.3 Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja (bahasa Inggris: *performance measurement*) adalah proses pengumpulan, analisis, dan/atau pelaporan informasi mengenai kinerja dari seorang individu, grup, organisasi, sistem atau komponen. (https://id.wikipedia.org/wiki/Pengukuran_kinerja). Analisis kinerja keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan proses mengevaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan. Analisis keuangan adalah penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan. (K.R. Subramanyam : 14). Menurut K.R Subramanyam dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan analisis keuangan terdiri dari tiga bidang utama yaitu analisis profitabilitas, analisis risiko serta analisis sumber dan penggunaan dana. Analisis rasio merupakan salah satu alat yang paling populer dan banyak digunakan untuk analisis keuangan. Menurut Hartono (2019:10), Jenis-jenis rasio keuangan adalah :

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Ada beberapa rasio likuiditas yaitu :

- a. *Current Ratio*, menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Rumus current ratio yaitu aktiva lancar dibagi hutang lancar.
 - b. *Quick Ratio*, yaitu mengukur apakah perusahaan memiliki asset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya. Rumus quick ratio adalah Aktiva lancar dikurang persediaan dan dibagi kewajiban lancar.
 - c. *Cash Ratio*, merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar. Rumus cash ratio adalah kas dibagi hutang lancar.
 - d. *Working capital to total asset ratio*, menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang lancarnya dari total aktiva dan posisi modal kerja. Rumus *Working capital to total asset ratio* adalah aktiva lancar dikurang utang lancar dibagi total aktiva.
2. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Yang termasuk dalam ratio profitabilitas yaitu :
- a. *Gross Profit Margin*, menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal, gross profit margin semestianya positif karena menunjukkan apakah perusahaan

dapat menjual barang diatas harga pokok. Bila negatif itu berarti perusahaan mengalami kerugian.

$$\text{Rumus gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

- b. *Net Profit Margin*, menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM, perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki NPM positif.

$$\text{Rumus net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- c. *Return on Investment* (ROI) atau Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan.

$$\text{Rumus ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. Return on Equity, adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

- e. Earning Per Share, rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Rumus EPS} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

3. Rasio *Leverage* atau solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan. Yang termasuk kelompok rasio leverage adalah :

- a. *Debt to Equity (DER)* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang.

$$\text{Rumus DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- b. *Long Term Debt to Equity Ratio*, rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang jangka Panjang.

$$\text{Rumus Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

- c. *Debt to Asset Ratio*, yaitu rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban.

$$\text{Rumus DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

4. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah

- a. *Receivable Turnover*, piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit.

$$\text{Rumus Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

- b. *Inventory Turnover*, tingkat perputaran persediaan memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi.

$$\text{Rumus Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

- c. *Aset Turnover*, perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan.

$$\text{Rumus Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. *Account Payable Turnover*, perputaran utang dagang menunjukkan perputaran utang dagang dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Rumus Account Payable Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Utang Dagang}}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang di buat, berikut ini adalah penelitian terdahulu terkait penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

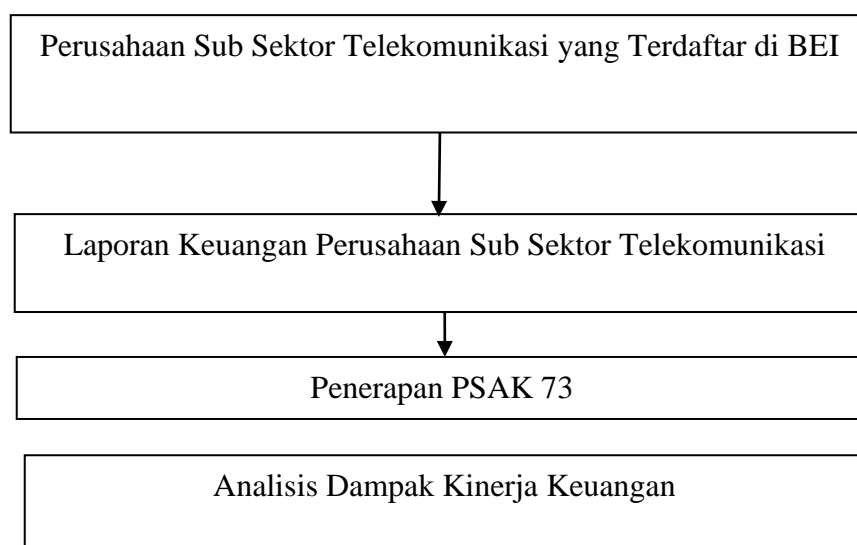
No.	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan
1.	Agung Prajanto (2020)	Implementasi PSAK 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan pada bumh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya PSAK 73 terjadi kenaikan rasio leverage yang diukur

			melalui Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Aset Ratio (DAR) dikarenakan adanya pengungkapan aset hak guna dan liabilitas sewa pembiayaan pada laporan keuangan
2.	Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri dan Ratna Hindria Dyah Pita Sari (2021)	Penerapan Kapitalisasi Sewa Operasi Terhadap Laporan Posisi Keuangan dan Rasio Keuangan Pada Perusahaan di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapitalisasi sewa operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap unrecorded lease liability, unrecorded lease assets, ekuitas, dan rasio keuangan dari kapitalisasi sewa operasi
3.	Ahalik (2019)	Perbandingan Standar Akuntansi Sewa PSAK 30 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS serta PSAK 73	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara PSAK 30 sebelum dan sesudah adopsi IFRS serta PSAK 73 dimana perbedaan terletak dari kriteria klasifikasi sewa pembiayaan, kriteria sewa dan pada PSAK 73 kriteria sewa operasi menjadi lebih ketat.
4.	Amelia Safitri dkk	Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak kapitalisasi sewa terbesar terjadi pada industri jasa kemudian disusul oleh industri pertambangan dan manufaktur dengan

			rata-rata kenaikan dari Debt to Asset (DAR), Debt to Equity (DER) dan penurunan dari Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE)
5.	Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri dan Husnah Nur Laela Ermaya (2021)	Penerapan Standar Akuntansi PSAK 73 Leases Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek.	Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa terdapat perubahan yang significant pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio. Dampak terbesar terjadi pada perusahaan sector perdagangan, jasa dan investasi

2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi sekarang. Selain itu penelitian dilakukan dengan mengamati dan menganalisis objek penelitian yang terdiri dari pengakuan sewa berdasarkan PSAK 73. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak penerapan sewa berdasarkan PSAK 73 pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian deskriptif kuantitatif ini merupakan bentuk dari penelitian non hipotesis yang tidak membutuhkan adanya perumusan hipotesis. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data perusahaan sub sektor telekomunikasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Menganalisis penyajian laporan keuangan
3. Menganalisis sewa
4. Menganalisis dampak penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 73

3.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder ini adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua bagian (Sugiono, 2010:215) yaitu :

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 Populasi dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Penggunaan sampel ini bertujuan untuk mempermudah penelitian yaitu

dengan mengambil sebagian objek populasi yang mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik non probability sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan metode non *probability purposive sampling*. Metode ini dalam pemilihan sampel berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel agar dapat digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria adalah :

- a. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah termasuk dalam kelompok perusahaan sub sektor telekomunikasi.
- b. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap.
- c. Perusahaan yang menerapkan PSAK 73.

Berdasarkan hasil kriteria sampel dari penelitian maka diperoleh sampel sebanyak enam perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang akan digunakan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu sampel tersebut cukup mewakili dari populasi yang ada. Berdasarkan kriteria pada tabel 3.1, maka dari populasi yang berjumlah 6 Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2020 yang dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak enam perusahaan. Berikut sampel yang sesuai dengan kriteria :

Tabel 4.1
Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	2020
1.	Perusahaan <i>Sub Sektor Telekomunikasi</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020	6
2.	Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi menyajikan data lengkap periode 2020.	6
3.	Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi menerapkan PSAK 73 di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020	6
Total Sampel		6

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel ada PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Indosat Tbk (ISAT), PT Jasnita Telekomindo (JAST), PT Telekomunikasi Indonesia (TLKM).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Dampak Kapitalisasi Sewa Pada Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang di lakukan pada periode pengamatan diperoleh ringkasan mengenai pos-pos yang terdampak penerapan PSAK 73 pada perusahaan sub sektor telekomunikasi pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)
Perubahan Struktur Laporan Keuangan
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020
Total Aset	11.234	3.266
Total Liabilitas	14.963.526	11.306.819
Liabilitas Lancar	9.240.180	881.184
Liabilitas Jangka Panjang	5.723.346	10.425.635
Total Ekuitas	11.234	3.266
Aset Tetap	7.254	1.132
Aset Hak Guna	-	-
Laba Setelah Pajak	7.280	(108.137)

Berdasarkan data di atas terdapat penurunan dari total asset sebesar 7.968. Hal ini terdapat pada asset lancar mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan nilai piutang dan pada asset tidak lancar disebabkan utama karena penurunan nilai. Sedangkan liabilitas mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dana likuiditas perseroan sepanjang tahun 2020 bersumber pada aktivitas operasional perseroan. Dana tersebut dibelanjakan oleh perseroan utamanya untuk operasi pemeliharaan peralatan dan jaringan yang dipergunakan untuk penyediaan layanan komunikasi. Pada akhir 2020 perusahaan mengalami defisit modal sebesar Rp. 11,3 triliun yang diakibatkan oleh kerugian operasional dari tahun-

tahun sebelumnya, pada 31 Desember 2020 jumlah liabilitas jangka pendek perseroan lebih kecil dibandingkan total asset lancar dalam hal ini Rp. 881 juta berbanding Rp. 2,1 miliar. Pada perusahaan ini Penerapan pencatatan PSAK 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana dimaksud) yaitu *menyajikan asset hak guna sebagai bagian dari asset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan.*

Tabel 4.3
PT XL Axiata Tbk (EXCL)
Perubahan Struktur Laporan Keuangan
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020
Total Aset	62.725.242	67.744.797
Total Liabilitas	43.603.276	48.607.431
Liabilitas Lancar	21.292.684	18.857.026
Liabilitas Jangka Panjang	22.310.592	29.750.405
Total Ekuitas	19.121.966	19.137.366
Aset Tetap	55.579.594	60.173.674
Aset Hak Guna	-	-
Laba Bersih Setelah Pajak	712.579	371.598

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, total asset perusahaan mengalami peningkatan sebesar 8%. Peningkatan asset tetap ini dikarenakan adanya implementasi PSAK 72. Begitu juga dengan liabilitas mengalami peningkatan pula sebesar 11%, hal ini juga dikarenakan implementasi PSAK 73. Dalam penerapan psak 73 perusahaan tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung sewa. Liabilitis sewa diukur dengan nilai

sekarang dari sisa pembayaran sewa. Pada saat penerapan psak 73, perseroan mengakui asset hak guna dan liabilitas sewa. Pada tanggal 1 Januari 2020 perseroan mencatat penambahan asset dan liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual terkait transaksi jual dan sewa balik sesuai dengan PSAK 73. Akun asset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual tertera dalam asset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan. Pencatatan asset hak guna terdapat dalam akun asset tetap dan liabilitas sewa bagian dari liabilitas jangka Panjang. Peningkatan asset hak guna sebesar 15,76% dalam laporan tahunan perusahaan. Disisi lain penurunan dalam laba perseroan sebesar 47,83% (tahun 2019 Rp. 712 milyar dan tahun 2020 Rp. 371 milyar) hal ini diakibatkan karena peningkatan depresiasi dan amortisasi.

Tabel 4.4
PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)
Perubahan Struktur Laporan Keuangan
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020
Total Aset	27.650.462.178.339	38.684.276.546.076
Total Liabilitas	14.914.975.380.320	26.318.344.155.226
Liabilitas Lancar	6.119.936.082.173	8.417.955.655.404
Liabilitas Jangka Panjang	8.795.039.298.147	17.900.388.499.822
Total Ekuitas	12.735.486.798.019	12.365.932.390.850
Aset Tetap	25.875.865.517.163	36.037.957.321.280
Aset Hak Guna	-	-
Laba Bersih Setelah Pajak	(2.187.771.846.923)	(1.523.602.951.388)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, asset, liabilitas mengalami peningkatan terkait implementasi PSAK 73. Perusahaan mengakui asset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Asset hak guna diukur pada

biaya perolehan, dimana meliputi biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman incremental. Dalam laporan keuangan, aset tetap mengalami peningkatan aset hak guna terdapat dalam aset tetap 39,37%, hal ini karena peningkatan aset hak guna sebesar Rp. 6.673. 508 juta yang tertera dalam laporan keuangan tahunan perusahaan akibat implementasi PSAK 73. Begitu juga dengan liabilitas tidak lancar mengalami peningkatan 103,53%. Perubahan ini terkait dari perubahan penurunan rugi dalam laporan laba rugi komprehensif. *Asset hak guna pencatatannya merupakan bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa merupakan bagian dari liabilitas jangka Panjang.*

Tabel 4.5
PT Indosat Tbk (ISAT)
Perubahan Struktur Laporan Keuangan
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020
Total Aset	62.813.000	62.778.740
Total Liabilitas	49.105.807	49.865.344
Liabilitas Lancar	22.129.440	22.658.094
Liabilitas Jangka Panjang	26.976.367	27.207.250
Total Ekuitas	13.707.193	12.913.396
Aset Tetap	50.368.205	53.183.789
Aset Hak Guna	-	-
Laba Bersih Setelah Pajak	1.630.372	(630.160)

Berdasarkan data diatas, perusahaan, terdapat beberapa peningkatan. Perusahaan telah melakukan penerapan dini PSAK 73 tahun 2019. Liabilitas jangka Panjang meningkat akibat adanya liabilitas sewa terkait implementasi PSAK 73. Dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan, hak guna bangunan secara umum dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak di amortisasi. *Masing-masing jenis hak atas tanah dianalisa untuk menentukan apakah hak atas tanah tersebut dicatat sebagai asset tetap atau asset hak guna tergantung pada subtansi ekonomi yang mendasari kepemilikan hak atas tanah.* Jika hak atas tanah tersebut tidak secara efektif memberikan pengendalian atas asset pendasar, melainkan hanya memberikan hak untuk menggunakan asset pendasar, transaksi dicatat sebagai sewa berdasarkan PSAK 73 Sewa.

Tabel 4.6
PT Jasnita Telekomindo (JAST)
Perubahan Struktur Laporan Keuangan
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020
Total Aset	148.505.998.894	114.094.419.513
Total Liabilitas	58.744.134.669	58.255.094.778
Liabilitas Lancar	52.815.345.090	52.688.677.813
Liabilitas Jangka Panjang	5.928.789.580	5.566.416.965
Total Ekuitas	89.761.864.225	55.839.324.735
Aset Tetap	73.256.331.663	53.337.217.017
Aset Hak Guna	-	1.476.359.881
Laba Setelah Pajak	3.926.009.899	(14.321.581.869)

Berdasarkan data diatas, perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan dalam berbagai akun. *Perusahaan menerapkan PSAK 73*

dengan mencatatnya dalam akun asset hak guna dan mencatat liabilitas sewa dalam laporan keuangannya di bagian liabilitas jangka Panjang. Asset hak guna diukur pada biaya perolehan dan mengukur liabilitas sewa pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut.

Tabel 4.7
PT Telekomunikasi Indonesia (TLKM)
Perubahan Struktur Laporan Keuangan
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020
Total Aset	221.208	246.943
Total Liabilitas	103.958	126.054
Liabilitas Lancar	58.369	69.093
Liabilitas Jangka Panjang	45.589	56.961
Total Ekuitas	117.250	120.889
Aset Tetap	179.486	200.440
Aset Hak Guna	-	18.566
Laba Setelah Pajak	27.592	29.563

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan menerapkan PSAk 73 pada tanggal 1 Januari 2020. Perusahaan mencatat asset hak guna dalam laporan posisi keuangan pada bagian asset tidak lancar dan mencatat liabilitas sewa pada liabilitas jangka Panjang.

4.2.3 Rasio Keuangan

Kinerja adalah hasil akhir yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang maupun organisasi ataupun perusahaan dalam menjalankan tugas yang sudah diembannya sebagai bentuk pertanggungjawaban yang diberikan. Pengukuran kinerja merupakan suatu proses menganalisis kinerja dari seseorang

atau organisasi. Terkait dengan kinerja keuangan yaitu berupa usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai dan mengukur pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan selama suatu periode tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan tiga rasio :

- a. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Rasio ini menggunakan Current Ratio.
- b. Rasio profitabilitas yaitu menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Rasio ini menggunakan Return on Investment atau Return on Asset.
- c. Rasio leverage atau solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan. Rasio ini menggunakan Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio.

Berikut perhitungan rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 :

Tabel 4.8
PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)
Perubahan Rasio Keuangan
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73	Setelah Penerapan PSAK 73
Current Ratio	0,04%	0,24%
Return on Asset	64.8%	3,311%
Return on Equity	(0,0)	1,0%
Debt to Equity Ratio	(1,0)	(1,0)
Debt to Asset Ratio	1,332%	3,462%

Tabel 4.9
PT XL Axiata Tbk (EXCL)
Perubahan Rasio Keuangan
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73	Setelah Penerapan PSAK 73
Current Ratio	33,56%	40,15%
Return on Asset	1,14%	0,55%
Return on Equity	3,72%	1,94%
Debt to Equity Ratio	228,03%	253,99%
Debt to Asset Ratio	69,51%	71,75%

Tabel 4.10
PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)
Perubahan Rasio Keuangan
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73	Setelah Penerapan PSAK 73
Current Ratio	29%	31,44%
Return on Asset	7,94%	3,88%
Return on Equity	17,25%	12,13%
Debt to Equity Ratio	117,11%	212,83%
Debt to Asset Ratio	53,94%	68,03%

Tabel 4.11
PT Indosat Tbk (ISAT)
Perubahan Rasio Keuangan
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73	Setelah Penerapan PSAK 73
Current Ratio	56,24%	42,34%
Return on Asset	2,60%	1,00%
Return on Equity	11,89%	4,88%
Debt to Equity Ratio	11,89%	4,88%
Debt to Asset Ratio	358,25%	386,15%

Tabel 4.12
PT Jasnita Telekomindo (JAST)
Perubahan Rasio Keuangan
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73	Setelah Penerapan PSAK 73
Current Ratio	142,48%	115,31%
Return on Asset	2,66%	(11,67%)
Return on Equity	4,45%	104,33%
Debt to Equity Ratio	65,44%	104,33%
Debt to Asset Ratio	39,56%	51,06%

Tabel 4.13
PT Telekomunikasi Indonesia (TKLM)
Perubahan Rasio Keuangan
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73	Setelah Penerapan PSAK 73
Current Ratio	71,48%	67,30%
Return on Asset	12,47%	11,97%
Return on Equity	23,53%	24,45%
Debt to Equity Ratio	88,66%	104,27%
Debt to Asset Ratio	47%	51,04%

Berdasarkan data diatas, terlihat jelas bahwa dampak penerapan PSAK 73 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang berdampak terhadap PSAK 73 yaitu rasio likuiditas, profitabilitas dan leverage. Rasio keuangan mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdiri dari 6 perusahaan telah menerapkan PSAK 73 efektif 1 Januari 2020.
2. Penerapan PSAK 73 dalam pencatatannya perusahaan mencatat asset hak guna dan liabilitas sewa dalam laporan keuangannya, akan tetapi ada 4 perusahaan yang mencatat asset hak guna sebagai bagian dari asset tetap dan liabilitas sewa untuk perusahaan bakri liabilitas sewa merupakan bagian dari liabilitas lain-lain
3. Penerapan PSAK 73 sangat berdampak pada perubahan struktur laporan keuangan perusahaan dan berdampak pula pada kinerja keuangan melalui rasio keuangan baik meningkat maupun menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan penelitiannya lebih luas tidak hanya perusahaan sub sektor telekomunikasi tetapi perusahaan sektor lainnya yang berdampak terhadap penerapan PSAK 73 seperti banking, retail and consumer product, mining dan metals, oil dan gas.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan tahun penelitian terbaru yaitu 2021 sehingga terlihat jelas dampak setelah penerapan dan pengukuran selanjutnya.
3. Penelitian selanjutnya menggunakan rasio lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustrianti, Williana dkk, 2020, Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Property, Real Estate, Building Construction* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019, Porsiding Biema, Volume 1, 2020 Hal 973-989.
- Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri dan Ratna Hindria Dyah Pita Sari, 2021, Penerapan Kapitalisasi Sewa Operasi Terhadap Laporan Posisi Keuangan dan Rasio Keuangan Pada Perusahaan di Indonesia, *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol. 5, No.1, 2021, 164-181. ISSN : 2548-9917.
- Ahalik, 2019, Perbandingan Standar Akuntansi Sewa PSAK 30 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS serta PSAK 73, *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* Vol. 11 No. 1, 2019, 169-178.
- Amelia Safitri dkk, 2020, Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018, *Polban IRWNS*
- Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri dan Husnah Nur Laela Ermaya, 2021, Penerapan Standar Akuntansi PSAK 73 Leases Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek, *Jurnal Monex* Vo.10 No.1 Bulan Januari 2021.
- Kieso et all. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah *Intermediate Accounting*. Edisi IFRS. Volume 1, Penerbit : Salemba Empat.
- Kieso et all. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah *Intermediate Accounting*. Edisi IFRS. Volume 2, Penerbit : Salemba Empat.
- K.R. Subramanyam, Analisis Laporan Keuangan Financial Statements Analysis, 2017, Edisi 11 Buku 1 dan 2, Penerbit : Salemba Empat.
- Martani, Dwi dkk. 2015. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis IFRS. Buku 1. Penerbit : Salemba Empat.
- Martani, Dwi dkk. 2015. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis IFRS. Buku 2. Penerbit : Salemba Empat.
- Prajanto, Agung, 2020, Implementasi PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Auditing* No. 2 (Vol.1), November 2020, Hal 01-08, ISSN : 2723-2522.

Biodata Peneliti

Peneliti

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Litdia SE., M.Si. Ak. CA
2.	Jenis Kelamin	L/P
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	3174045509810003
5.	NIDN	03.150981.01
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 15 September 1981
7.	E-mail	litdia_koto@yahoo.com
8.	Nomor Telepon/HP	081381480066
9.	Alamat Kantor	Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat
10.	Nomor Telepon/Faks	021-7402613/021-7425304
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1= orang; S2= - orang; S3= - orang
12.	Mata Kuliah yang diampu	1. Akuntansi Korporat 2. Manajemen Keuangan Islam 3. Akuntansi

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Nasional	Universitas Muhammadiyah Jakarta	
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	
Tahun Masuk-Lulus	2000-2004	2010-2012	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada PT Veneer Products Indonesia	Pengaruh Earning Per Share, Return On Investemen, Current Ratio dan Debt Ratio terhadap Pendapatan Dividen (Studi Kasus : Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2003-2009)	
Nama Pembimbing/Promotor	Erwin Indriyanto SE.,MM & Wiwik Pratiwi SE.,MM	DR. H. Wirawan B. Ilyas SE.,Ak.,M.Si	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2016	Studi Awal Penerapan Metode SAW untuk Pengambilan Keputusan Persetujuan Kredit Pada Analisis Prosedur Simpan Pinjam Pada Koperasi Karyawan PT. X	FEB UMJ	Rp. 6.000.000
2	2017	Analisis Metode Penentuan Tarif Sewa Kamar Rawat Inap Pada Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta”	FEB UMJ	Rp. 4.000.000
3	2017	Analisis Perilaku Menyontek Mahasiswa Akuntansi FEB UMJ Menggunakan Pendekatan Fraud Diamond	FEB UMJ	Rp. 4.000.000
4	2018	Analisis Perilaku Menyontek Mahasiswa Akuntansi FEB UMJ Menggunakan Pendekatan Fraud Triagle	FEB UMJ	Rp. 4.000.000
5	2018	Penyajian dan Komponen Other Comprehensive Income	FEB UMJ	Rp. 4.000.000
6.	2019	Pengaruh Kepatuhan Pengendalian Intern Terhadap Perilaku Etis Karyawan Dalam Sistem Penggajian Pada PT XYZ	FEB UMJ	Rp. 4.000.000

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2016	Pelatihan dan penyuluhan pengelolaan manajemen keuangan menghitung harga pokok produksi hasil produksi daur ulang limbah plastik	FEB UMJ	Rp. 4.000.000

2.	2017	Pelatihan Pembukuan dan Dasar Perhitungan Laba Rugi Pada Warga Bank Sampah Kecamatan Bojongsari	FEB UMJ	Rp. 4.000.000
3.	2018	Pelatihan Peningkatan Hasil Usaha Warga Bank Sampah Taman Melati	FEB UMJ	Rp. 6.000.000
4.	2018	Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Bojongsari Melalui Warung Tukar Produk Daur Ulang Di Bank Sampah Kasih Mandiri dan Bank Sampah Lili Kecamatan Bojongsari Depok	FEB UMJ	Rp. 6.000.000
5.	2019		FEB UMJ	Rp. 6.000.000

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/ Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Dosen Terfavorit	Himaaksi FEB UMJ	2016

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksinya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Internal FEB Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 24 Agustus 2021

Peneliti,

(Litdia SE., M.Si.Ak. CA)



PERPUSTAKAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

Telah terima dari :

N a m a : Ibu Litdia SE. M.Si. Ak. CA
NIDN : 03.150981.01
Jabatan fungsional : Lektor
Judul Penelitian : Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia

Yang Menyerahkan

(Litdia, SE. M.Si. Ak. CA)

Jakarta, 23 Agustus 2021

Yang Menerima

(Abdurochman)